

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Tanah air sedang berada di fase kecemasan dan di landa ketakutan yang sangat mengganggu semua aktivitas kehidupan saat ini dengan adanya organisme kecil yang tak bisa dilihat dengan kasat mata, namun organisme kecil itu lah yang mengusung korban jiwa dengan jumlah yang banyak sekali di seluruh dunia, terliput Negara Indonesia. Covid-19 atau virus corona merupakan penyakit yang dapat menjangkit atau menyebar yang baru muncul oleh virus Corona yang baru di temukan. Virus ini masuk ke wilayah Negara Indonesia baru pada tanggal 2 maret 2020. Awal mula virus corona ini masuk dan merajalela ke Indonesia karena ada 2 warga Indonesia yang terjangkit virus corona pada pertengahan febuari tahun 2020 lalu. Virus corona ini sangat meresahkan dan memberikan kecemasan pada seluruh masyarakat Indonesia. Dampaknya tidak hanya di rasakan oleh sektor kesehatan saja, tetapi juga merambah luas di seluruh sendi kehidupan, termasuk juga dunia pendidikan (Saputro,2020:329).

Pada tahun 2019 akhir hingga awal tahun 2020, virus corona yang tetap jadi topik trending di manca Negara. dan tak di sangka juga, virus berbahaya itu masuk dan menyebar ke Indonesia juga. Ribuan nyawa hilang karena kerusakan pada organ dalam yaitu paru-paru yang setiap harinya di hancurkan oleh virus kecil tersebut. Tidak hanya berjumlah puluhan saja tetapi dengan jumlah lebih dari satu tenaga medis, dari dokter termasuk perawat menjadi korban jiwa dari bahayanya virus corona ini. Sejak masuknya virus corona di Indonesia tak cuma aktivitas yang berhubungan dengan fisik saja yang di berhentikan tetapi juga pendidikan yang sifat nya wajib pun harus di berhentikan sementara waktu hingga keadaan pulih seperti sedia kala dan sebagian dari pemerintah daerah untuk melakukan peraturan baru yaitu PSBB (pembatasan sosial bersekala besar). Tak hanya di Indonesia Negara yang mempunyai dampak akibat dari virus ini untuk melakukan *lockdown* untuk sementara jadi termasuk semua aktivitas tak terkecuali sampai kegiatan keagamaan pun harus di kerjakan dengan melakukan aktivitasnya dirumah saja.

Akibat dari adanya virus corona ini mengakibatkan perekonomian disemua Negara termasuk Indonesia mengalami penurunan hingga kekurangan dalam segala kebutuhan. Hal ini sangat berdampak negatif bagi para kepala keluarga yang mencari nafkah untuk keluarganya masing-masing. Karena dari segi ekspor dan import antar negara di batasi bahkan dilarang untuk masuk. dan tidak hanya dengan *lockdown* saja pemerintahan pun membuat peraturan seperti *social distancing*, maksudnya yakni dengan mengambil jarak antara satu dengan yang lainnya kurang lebih berjarak minimal satu meter jauhnya. Penerapan yang lainnya adalah *psychal distancing* atau yang lebih banyak dikenal dengan artian tidak boleh melakukan kontak fisik (berjabat tangan dan lain-lain sebagainya) (Saputro,2020:330).

Pada sektor kesehatan para tenaga medis tentunya sebagai tombak utama yang berperan penting dalam menangani serangan ganas dari Virus Corona ini (Covid-19). Mereka selalu berusaha dan berupaya untuk menemukan bagaimana cara melawan ganasnya dari dampak Virus Corona ini. Dari mulai menyembuhkan gejalanya, mencegah dan menghambat agar virus ini tidak menyerang tubuh manusia, berupaya bagaimana memutus rantai penyebaran corona dan bagaimana caranya untuk meningkatkan sistem

kekebalan tubuh (imun) agar kebal dan tidak mudah terserang virus corona. Dan yang saat ini umum untuk kita jumpai yaitu penerapan kebijakan *New Normal* dengan menjaga ketat protokol kesehatan dari mulai menggunakan masker, selalu membawa *handsanitizer*, mencuci tangan dengan baik dan benar, dan menghindari kerumunan atau menjaga jarak (*Social distancing*) tidak lain ini juga termasuk poin penting untuk melawan virus corona. Sampai pada akhirnya tenaga media menemukan obat untuk mengobati orang yang terpapar virus ini yaitu dengan vaksin.

Detik.com edisi 7 desember 2020, vaksin sudah sampai di Indonesia pada minggu tanggal 6 desember 2020 dengan jumlah 1,2 juta Vaksin Covid-19. Setelah vaksin tiba di Indonesia langsung dibawa ke fraksi utama bio farma di Bandung, Jawa Barat. Sebelum itu pemerintahan telah memantapkan enam obat Covid-19 yang di sahkan guna di konsumsi di Indonesia. Pertama kali vaksin di Indonesia ialah produksi dari *sinovac biotech*. Industri *sinovac biotech* merupakan tempat mengolah di China yang menyebar luaskan vaksin Covid-19 yang bernama *coronovac*. Uji kelayakan vaksin corona *sinovac* di tes di berbagai Negara termasuk Negara Indonesia. Di waktu percobaan vaksin Covid-19 itu pernah tidak digunakan untuk sementara di Brazil, karena terdapat pemberitaan yang kurang nyaman tentang keamanan. Tetapi akhir-akhir ini peristiwa itu dinyatakan tidak ada kaitannya pada vaksin Covid-19. Sehingga, Di Indonesia uji kelayakan vaksin corona *sinovac* telah tiba kepada penyerahan data *interim report* uji kelayakan fase III ke BPOM serta telah di pastikan tidak ada efek samping.

Tahapan selanjutnya dalam proses peracikan vaksin melewati tahapan yang cukup panjang hingga vaksin bisa di akui secara global, dengan begitu juga proses vaksin Covid-19. Vaksin menjadi salah satu langkah yang ampuh dan murah guna memperkecil angka yang semakin meningkat dengan mencegah penyakit menular yang menjadikan kemajuan dari vaksin guna meminimalisir penularan covid-19 lebih dibutuhkan. Selama dari 40 industri obat-obatan serta instansi akademis di semua dunia sudah mengeluarkan pengembangan kemajuan vaksin guna mengatasi covid-19.

Dalam artian banyak masyarakat yang menolak penyuntikan Vaksin kedalam tubuh mereka. Kebanyakan dari masyarakat dari yang kelas atas sampai pada kelas menengah kebawah mereka menolak dan tidak mau untuk disuntik Vaksin. Maka hal tersebut juga menjadi topik trending perbincangan masalah baru bagi pemerintah termasuk Presiden Republik Indonesia (Kompas.com 11 Januari 2021). memberitakan, Wakil menteri hukum dan hak asasi manusia (HAM) Edward Hiarij menyebutkan, orang yang tak ingin di vaksin Covid-19 bisa di kenakan sanksi seperti pidana dengan kurun waktusatu tahun penjara.

Vaksin Covid-19 adalah point yang terpenting dari pada hak kewajiban untuk seluruh masyarakat guna mencapai perwujudan kesehatan masyarakat. Kepala umum hukuman kriminalitas universitas Gadjah Mada menyebutkan, penetapan kriminalitas untuk orang yang tidak mau ikut dalam kegiatan vaksin disusun dalam UU nomor 6 tahun 2018 mengenai karantina kesehatan. Pasal 93 UU itu menyebutkan, apabila masyarakat tak meniadakannya karantina kesehatan dan yang jadi penghalang dengan terlaksananya penyelenggaraan kekarantinaan kesehatan sehingga membuat kepentingan kesehatan orang dapat dikenai pidana dengan tuntutan denda maksimal Rp. 100 juta atau minimal satu tahun penjara. Selain itu, pada pasal 9 UU menyebutkan, semua orang harus serta wajib untuk menaati adanya karantina kesehatan juga berkontribusi dalam penyelenggaraan tersebut.

Menteri kesehatan Budi Gunadi Sadikin menyatakan bahwa pemerintah selalu melakukan upaya dengan cara memperbaiki sosialisasi mereka terhadap masyarakat terkait terselenggaranya vaksin covid-19, beliau paham akan persoalan vaksin covid-19 yang sangat rawan. Maka membutuhkan rancangan suatu tahap yang bagus dan ekstra untuk bersama-sama memberikan kepercayaan terhadap masyarakat dan juga vaksinasi ini telah masuk pada bagian penting dari rancangan pemerintah dalam penanganan pandemi (kompas.com, 14 Januari 2021). Presiden Joko Widodo sudah menetapkan perpers nomor 14 tahun 2021 dengan pergantian atas perpers nomor 99 tahun 2020 terkait adanya obat penanggulangan dengan maksud memutus rantai penyebaran covid-19 dan mengurangi serta mengatasi pandemi covid-19. Perpers yang ditetapkan pada 9 febuari 2021 tentang beberapa perubahan yang telah dimuat dalam pasal tambahan. Diambil dari perpers yang di posting di halaman yang akurat kebenarannya yaitu pada sekretariat Negara pada sabtu (13/2/2021), satu dari banyak nya pasal yang di posting yaitu pasal 13A dan pasal 13B. Dua pasal tersebut ada pada posisi diantara pasal 13 dan pasal 14 pada perpers sebelumnya. Dengan teliti, pasal 13A mengatur terkait sasaran bagi penerima vaksin Covid-19, serta keharusan hukuman yang ditetapkan. Ada hukuman yang dapat dikenakan pada sasaran yang di pilih sebagai penerima vaksin Covid-19, namun mereka tak ikut serta dalam kegiatan vaksin. Hukumannya, yaitu tak akan mendapatkan bantuan sosial (bansos) (Kompas.com, 13 febuari 2021).

Selain itu disebutkan juga di pasal 13B bahwa tiap-tiap dari masing-masing masyarakat yang sudah disahkan atau dipilih untuk memberikan vaksin pada penerima yang tidak ikut serta dalam vaksin dan menimbulkan terhambatnya penyelenggaraan memutus rantai penyebaran Covid-19 ini, selain di jatuhkan sanksi diatas mereka dapat diberikan balasan hukuman yang setimpal dengan ketetapan undang-undang terkait wabah penyakit berbahaya. Terkait dikenainya sanksi penundaan/penghentian bansos bagi yang tidak mau untuk divaksin dan juga sanksi lainnya, menurut nadia tidak wajib diberikan pada penerima vaksin yang tidak mau divaksinasi. Adapun tujuan bersama mengenai vaksinasi ini yaitu agar masyarakat Indonesia dapat secepatnya mencapai kekebalan kelompok dan menekan pandemi Covid-19. Lebih lanjutnya lagi dia mengatakan bahwa filosofi dari vaksinasi Covid-19 bukan untuk memproteksi individu, karena itu ia mengatakan bahwa program ini menjadi suatu tanggung jawab sebab yang akan di pertanggung jawabkan bersama sebagai warga Negara yang baik guna ikut berpartisipasi (Kompas.com, 14 Febuari 2021).

Wakil Gubernur DKI Jakarta Ahmad Riza Patria menyatakan, apabila orang yang tidak mau ikut vaksianasi Covid-19 di Jakarta dapat dijatuhi 2 sanksksi, yang pertama menurut aturan yang telah di tentukan dan di bincangkan sebelumnya oleh Bapak Presiden Republik Indonesia yang meniadakan (bansos) bantuan sosial, selanjutnya dengan peraturan daerah Covid-19 DKI Jakarta memberikan sanksi berupa denda Rp.5 juta. Riza menerangkan, peraturan yang sudah dijalankan mengenai vaksianasi Covid-19 tak dapat dipilih lagi atas apa yang sudah di tetapkan kepada penolak vaksinasi (Kompas.com,16 Febuari 2021). Wakil ketua komnas HAM Hariansyah menyebutkan bahwa, dalam pandangan Hak Asasi Manusia (HAM), pembatasan Hak Asasi Manusia (HAM) juga kemungkinannya. Apabila, halnya sampai tergantung dengan kewajiban untuk keselamatan orang banyak serta kesehatan tubuh masyarakat. Dengan begitu setiap manusia tidak diperbolehkan menolak kegiatan vaksin yang diwajibkan dari Negara demi kebaikan untuk diri sendiri serta keselamatan orang banyak” kata Hariansyah saat

dihubungi kompas.com Kamis (18/2/2021). Dengan begitu beliau mengatakan bahwa orang petinggi seperti pemerintah dan jajarannya harus lebih mementingkan pembelajaran pada setiap orang guna untuk pengetahuan, transparansi kebenaran, dan keaslian serta halalnya vaksin tersebut. Mereka pun di beri arahan untuk lebih mengutamakan perbuatan atau tindakan seperti hukuman serta denda. Pertanyaan yang sedikit mirip yang dikatakan oleh ketua Komnas HAM Ahmad Taufan Danamik. Beliau menyebutkan bahwa Komnas HAM mengharapkan, petinggi Negara dan jajarannya mengambil langkah dengan memberikan pelajaran tentang vaksinasi dengan lebih ekstra pada khalayak umum (Kompas.com, 18 Februari 2021).

Warga Jakarta yang Menolak Vaksinasi Covid-19 akan tetap dikenakan denda hingga pemberhentian bansos hal itu sesuai peraturan Presiden (Perpres) Nomor 14 Tahun 2021 sebagai perubahan Perpres Nomor 99 Tahun 2020 tentang Pengadaan Vaksin dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Diase. ( Kompas.com 17 Februari 2021 ).

Kegiatan vaksin berawal dari 14 Januari 2021 melanjutkan pada suntikan kedua terhadap garda terdepan (tenaga kesehatan). Gubernur Anies Baswedan tidak memberatkan apabila nanti ada masyarakat yang tidak mau dan menolak mengikuti vaksin saat sekarang Pasalnya. Karena, jumlah Covid-19 masih sedikit. Dan jumlah orang yang menginginkan untuk divaksin juga jauh lebih banyak dari itu. Anies mengaku baru akan berkomentar terkait sanksi vaksinasi Covid-19 jika vaksin Covid-19 apabila stok nya sudah banyak dari jumlah penduduknya. Dari keseluruhan peraturan terkait tidak berlangsungnya pemberian bansos kepada masyarakat yang tidak mau untuk melakukan vaksin ada di perpres nomor 14 tahun 2021 pasal 13A dan pasal 13B. Sedangkan terkait hukuman denda yang di tetapkan DKI Jakarta tersebut dalam perda Nomor 2 tahun 2020 dalam BAB X ketentuan pidana di pasal 30 yang berbunyi:

“setiap orang yang dengan sengaja menolak untuk dilakukan pengobatan dan/atau vaksinasi covid-19, dipidana dengan pidana denda paling banyak sebesar Rp. 5.000.000,00 (lima juta rupiah)”( Kompas.com, 19 Februari 2021).

Di era zaman digitalisasi saat ini posisi media massa daring menjadi sangat penting sebagai alat untuk menyampaikan informasi dan berita, perkembangan media massa memang sangat pesat, seiringnya dengan perkembangan zaman teknologi yang kini semakin canggih membuat arus informasi juga berjalan dengan sangat cepat. Media massa daring terutama *Kompas.com* merupakan salah satu berita yang aktif dan selalu memberikan berita kejadian informasi yang menarik dan terkini dengan ciri khas media nya tersendiri. Situs website berita media daring dari Kompas.com juga merupakan media massa yang mengikuti perkembangan berita ataupun informasi yang terkini atau seperti terkait berita yang peneliti bahas tentang penolakan vaksinasi Covid-19.

Peran media massa sangat dominan dalam mempengaruhi segala macam aspek kehidupan. Tidak bisa dipungkiri lagi kini setiap hari kita disuguhkan berbagai informasi dan pengetahuan yang membuat wawasan semakin bertambah. Siklus penyebaran informasinya juga sangat cepat dan meluas. Media hanya bisa menjadi pembujuk yang kuat, tetapi juga dapat mendistorsi pola perilaku ataupun sikap terhadap sesuatu (Rivers, *et al.*, 2012).

Penelitian yang akan penulis teliti mengkaji tentang bagaimana “Analisis wacana kritis pemberitaan penolakan Vaksinasi Covid-19 pada surat kabar harian Kompas periode 11 Januari-19 Februari 2021” pengamatan yang menggunakan deskriptif kualitatif

dengan model pendekatan Analisis Wacana Kritis, penelitian ini memakai Teori Analisis Wacana Kritis model Teun A Van Dijk.

Wacana adalah Kesatuan makna antar bagian di dalam suatu bangun bahasa. Wacana sangat terkait dengan konteks yang menyertainya (Haryatmoko, 2016: 96). Pembahasan mengenai wacana bersangkutan dengan semua aktifitas orang yang dikerjakan secara *verbal* juga *non-verbal* kejadian tersebut menggambarkan suatu fenomena guna mengerti tentang wacana secara sempurna serta tepat, di butuhnya pengetahuan dan wawasan guna untuk pemahaman kekuasaan. Pada dasarnya seluruh kegiatan manusia takakan lepas dari bahasa untuk jalan mempermudah setiap harinya guna bersosialisasi dengan manusia. Setiap orang juga bisa mengungkapkan sebuah gagasan, asumsi serta pendapat untuk menyuarakan suatu informasi serta pendapat lewat bahasa. Maka dengan begitu tak dapat dipungkiri lagi bahwasanya bahasa merupakan sarana yang paling utama. Analisis wacana adalah pembelajaran mengenai terkait bagian informasi dalam berkomunikasi. Lebih jelasnya analisis wacana ialah penelitian yang meneliti terkait berbagai macam manfaat dalam bahasa. Analisis wacana terbentuk pada pengakuan permasalahan dalam komunikasi tidak terpaut dari penggunaan kalimat dan dari ucapannya saja namun merangkap pada bagian susunan informasi yang lebih kompleks dan lebih erat hubungannya (Situmorang. Vol.126:2018). Maka demikian peneliti tertarik untuk mengamati terkait bagaimana Analisis Wacana Kritis pemberitaan Penolakan vaksinasi covid-19. Yang mana bisa mendapatkan kerangka media bagaimana, tujuannya apa serta juga akan mengarah pro atau kontra pada berita tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari hasil latar belakang yang telah penulis jabarkan, penulis menarik beberapa rumusan yang bersangkutan pada judul skripsi, sebagai berikut:

1. Bagaimana Analisis Teks Berita dalam Analisis Wacana kritis Pemberitaan Penolakan Vaksinasi Covid-19 Pada Surat Kabar Harian Kompas Periode 11 Januari-19 Febuari 2021?
2. Bagaimana Analisis Kognisi Sosial dalam Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Penolakan Vaksinasi Covid-19 Pada Surat Kabar Harian Kompas Periode 11 Januari-19 Febuari 2021?
3. Bagaimana Analisis Konteks Sosial dalam Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Penolakan Vaksinasi Covid-19 Pada Surat Kabar Harian Kompas Periode 11 Januari-19 Febuari 2021?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana Surat Kabar Harian Kompas membawa berita yang berjudul vaksinasi covid-19 dengan berbagai macam pertanyaan baik dari segi analisis teks berita, analisis konteks berita, dan juga analisis kognisi sosialnya.

## **D. Manfaat Penelitian**

Pada point ini di bagi menjadi teoritis dan secara praktis.

### **1. Manfaat Teoritis**

Adapun manfaat dari teoritis yaitu menjadi ilmu tambahan wawasan serta pemahaman terkait dengan pembelajaran teks berita, memakai penelitian Analisis

Wacana Kritis (*Discourse Discourse Analysis*). Dengan begitu menggunakan cara ini mampu memahami cara media menyebarkan isu dalam pemberitaannya.

2. Manfaat Praktis

- a. Membagikan sedikit skema umum kepada orang mengenai Wacana yang di paparkan oleh Surat Kabar Harian Kompas terkait Pemberitaan penolakan vaksinasi Covid-19 pada surat kabar harian kompas periode 11 januari-19 febuari 2021.
- b. Sebagai saran untuk media sosial terkait informasi suatu peristiwa atau isu-isu yang bisa diartikan oleh pembaca sendiri dari hasil Analisis Wacana Kritis.

**E. Tinjauan Pustaka**

**Tabel 1. Tinjauan Pustaka**

No	Nama/Tahun/Judul	Metode	Teori	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan Penelitian
1.	Fareza Rozita/2020/Skripsi No.3997/ KOM-D/SD-S1/2020 Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau/Analisis Wacana Kritis Tentang Pemberitaan Pemilihan Presiden 2019 Di Media	Kualitatif	Analisis Wacana Kritis ( Teun A. Van Dijk )	Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa Media Indonesia.com memiliki ideologi dan motif politik tertentu dalam rangka pemenangan pasangan calon 01 dalam setiap wacana pemberitaannya. Sehingga pemberitaan pemilihan presiden yang disajikan cenderung berpihak	Perbedaannya terletak pada Skripsi Fareza lebih terfokus pada isi pembahasannya yang menganalisis pemberitaan kampanye sebanyak 15 berita. Dan juga cara menganalisisnya berbeda. Pada Fareza memaparkan hasil langsung pada bagian Bab IV dan tidak dijabarkan per point serta elemennya. Sedangkan pada persamaannya terletak pada subjek penelitiannya dan menggunakan analisis Wacana Kritis dan dengan teori yang sama

	Indonesia.com			kepada pasangan calon 01 Jokowi-Amin	yaitu teori Teun A Van Dijk.
2.	Syadza Putri Ramadhana/2020/Skripsi Jurnalistik Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Almamater Wartawan Surabaya/ Analisis Wacana Kritis Van Dijk Pada Pemberitaan Rancangan Undang-undang Penghapusan Kekerasan Seksual (RUU PKS) Di Media Online Tempo.co edisi September-Desember 2019	Kualitatif	Analisis Wacana Kritis (Teun A. Van Dijk)	Berdasarkan dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa dari Tempo.co menunjukkan bahwa pemberitaan yang ada di Tempo.co hanya sekedar menulis peristiwa pro dan kontra dari beberapa pihak.	Perbedaannya terletak pada media Online yang diteliti, Syahda menggunakan media online Tempo.co dan meneliti 10 berita dan tentunya objek yang berbeda dengan topik berita yang terfokus pada rancangan Undang-Undang Penghapusan Kekerasan Seksual (RUU PKS). Sedangkan pada persamaannya terletak pada cara menganalisis hasil pembahasannya yang dijabarkan perpoint dan sesuai dengan elemen dari Teori Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk.
3.	Ernawati Kurniawan/2017/Skripsi	Kualitatif	Analisis Wacana	Berdasarkan Hasil Penelitian dan analisis	Perbedaannya terletak pada topik berita yang terfokus untuk

	<p>Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta/Bias Pemberitaan Partai Perindo Dalam Program iNews Malam (Analisis Wacana Kritis Berita Kampanye Politik Partai Perindo Dalam Program iNews Malam)</p>		<p>Kritis (Teun A Van Dijk)</p>	<p>menunjukkan adanya bias-bias kepentingan politik yang terpresentasi dalam teks berita kampanye politik partai perindo yang ditayangkan dalam program berita iNews malam. Dalam kognisi sosial diketahui bahwa wartawan yang menulis berita kampanye politik partai perindo bekerja sesuai dengan ideologi, intruksi dan kepentingan pemilik modal. Dan dalam konteks sosial terjadi pro dan kontra di masyarakat</p>	<p>membahas Partai Perindo yang lebih kearah politik dengan media online yang berbeda juga tentunya, yaitu media iNews malam. Sedangkan pada persamaannya terletak pada subjek penelitiannya dan menggunakan Analisis Wacana Kritis dengan teori yang sama yaitu teori model Teun A Van Dijk.</p>
--	---	--	---------------------------------	---	---

				mengenai penayangan berita kampanye politik partai perindo tersebut, jadi dalam penayangan berita kampanye politik partai perindo ditemukan adanya kecenderungan isi media menjadi bias.	
4.	Amrizal Fadli/2019 /Skripsi Komunikasi dan Penyiaran Islam Konsentrasi Ilmu Jurnalistik Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi/Kualitas Bahasa Beria Media Online	Kualitatif	Analisis Wacana Kritis (Norman Fairclough)	Berdasarkan hasil penelitian dalam pemberitaan metrojambi.com menunjukkan kualitas bahasa pemberitaan media pada pemilu 2019 yang lalu, ini bisa dilihat dari sisi berita yang ditulis wartawan metrojambi.com, saat rapat redaksi. Disini	Perbedaannya terletak pada pembahasan yang mengarah pada kualitas bahasa beritanya, bukan dari isi topiknya saja dan Amrizal meneliti dari media online MetroJambi.com dan juga perbedaannya terletak pada Teori yang digunakan yaitu Norman Fairclough. Sedangkan pada persamaannya terletak pada cara menganalisisnya dijabarkan

	MetroJambi.com (Analisis Wacana Kritis dalam Pemberitaan Pemilu 2019)			media online metrojambi.com memberitakan pemilu ini kepada masyarakat sesuai apa yang wartawan dapat dilapangan.	perpoint dan sesuai dengan elemnnya serta menggunakan Analisis Wacana Kritis.
5.	Nila Adi Wijaya/2017/Skripsi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Multimedia Journalism Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Multimedia Nusantara Tangerang/Wacana Pemberitaan Kekerasan Terhadap Perempuan dalam Tribunnews.com (Analisis Wacana Kritis	Kualitatif	Analisis Wacana Kritis (Norman Fairclough)	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa konteks sosiokultural yang melatarbelakangi terbentuknya wacana pemberitaan kekerasan terhadap perempuan yaitu : posisi dan jumlah jurnalis perempuan di Indonesia, tingkat kesadaran gender, ekonomi politik media di Tribunnews.com, dan kultur patriarki di	Perbedaannya terletak pada Pembahasan yang menganalisis enam berita yang mengarah pada gender dan menganalisis berita dari media yang berbeda yaitu Tribunnews.com dan teori yang digunakan berbeda yaitu teori dari Norman Fairclough. Sedangkan pada persamaannya terletak pada penelitiannya yaitu terfokus menggunakan analisis Wacana Kritis dengan metode Kualitatif.

	Norman Fairclough )			Indonesia, ideologi patriarki di Internalisasi dalam manajemen Tribunnews .com dengan memperlakukan Jurnalis Laki-laki dan Perempuan secara berbeda. Ideologi patriarki menjadi landasan Tribunnews .com dalam mewacanakan pemberitaan kekerasan terhadap Perempuan sehingga pemberitaan terhadap Perempuan termarginalkan.	
--	---------------------	--	--	---	--

### 1. Penelitian yang Pertama

Penelitian yang pertama yaitu skripsi dari Fareza Rozita (2020) dengan judul Analisis Wacana Kritis Tentang Pemberitaan Pemilihan Presiden 2019 Di Media Indonesia.com. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Wacana kritis tentang pemberitaan pemilihan presiden 2019 di Media Indonesia.com.

persamaan antara penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah pembahasan tentang analisis wacana kritis, selain itu kedua peneliti menggunakan jenis metode penelitian yang sejenis yakni deskriptif kualitatif. Namun variasi penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada fokus penelitian. Penelitian diatas lebih berfokus pada “Analisis Wacana Kritis Tentang Pemberitaan Pemilihan Presiden 2019 Di Media Indonesia.com” Sedangkan pada penelitian yang diteliti oleh

peneliti lebih terfokus pada “Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Penolakan Vaksinasi Covid-19 Pada Surat Kabar Harian Kompas Periode 11 Januari-19 Februari 2021.

## **2. Penelitian yang Kedua**

Penelitian yang kedua yaitu skripsi dari Syadza Putri (2020) dengan judul Analisis Wacana Kritis Van Dijk Pada Pemberitaan Rancangan Undang-undang Penghapusan Kekerasan Seksual (RUU PKS) Di Media Online Tempo.co edisi September-Desember 2019. Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana Tempo.co mewacanakan berita rancangan undang-undang penghapusan kekerasan seksual (RUU PKS).

Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan pembahasan tentang analisis wacana kritis, maka dari kedua peneliti memakai jenis metode penelitian yang sejenis yakni deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni terdapat pada fokus penelitian. Penelitian diatas lebih berfokus pada “Analisis Wacana Kritis Van Dijk Pada Pemberitaan Rancangan Undang-undang Penghapusan Kekerasan Seksual Di Media Online Tempo.co edisi September-Desember 2019” sementara pada penelitian yang diteliti oleh peneliti ialah “Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Penolakan Vaksinasi Covid-19 Pada Surat Kabar Harian Kompas periode 11 Januari-19 Februari 2021.

## **3. Penelitian yang ketiga**

Penelitian yang ketiga yaitu skripsi dari Ernawati Kurniawan (2017) dengan judul Bias Pemberitaan Partai Perindo Dalam Program iNews Malam (Analisis Wacana Kritis Berita Kampanye Politik Partai Perindo Dalam Program iNews Malam). Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis wacana kritis pemberitaan partai perindo dalam program iNews malam.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian penelitin adalah pembahasan mengenai analisis wacana kritis, selain itu kedua peneliti menggunakan jenis metode penelitian yang sama yaitu deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada fokus penelitian. Penelitian diatas lebih berfokus pada Bias Pemberitaan Partai Perindo Dalam Program iNews Malam (Analisis Wacana Kritis Berita Kampanye Politik Partai Perindo Dalam Program iNews Malam)” Sedangkan pada penelitian yang peneliti teliti yaitu “Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Penolakan Vaksinasi Covid-19 Pada Surat Kabar Harian Kompas periode 11 Januari-19 Februari 2021.

## **4. Penelitian yang Keempat**

Penelitian yang keempat yaitu skripsi dari Amrizal Fadli (2019) dengan judul Kualitas Bahasa Berita Media Online Metro Jambi.com (Analisis Wacana Kritis dalam Pemberitaan Pemilu 2019). Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Analisis wacana kritis pemberitaan kualitas bahasa pada pemilu 2019.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian penelitin adalah pembahasan mengenai analisis wacana kritis, selain itu kedua peneliti menggunakan jenis metode penelitian yang sama yaitu deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada fokus penelitian. Penelitian diatas lebih berfokus pada Kualitas Bahasa Berita Media Online Metro Jambi.com (Analisis Wacana Kritis dalam Pemberitaan Pemilu 2019)” Sedangkan penelitian yang akan peneliti teliti yaitu “Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Penolakan

Vaksinasi Covid-19 pada Surat Kabar Harian Kompas periode 11 Januari-19 Februari 2021.

## 5. Penelitian yang Kelima

Penelitian yang keempat yaitu skripsi dari Nila Adi Wijaya (2017) dengan judul Kekerasan Terhadap Perempuan dalam Tribunnews.com (Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough). Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana teks berita terkait kekerasan terhadap perempuan dalam tribun news dengan tags "perkosaan" pemerksaan" pada tahun 2015.

Persamaan antara penelitian ini dengan peneliti ialah pembahasan terkait analisis wacana kritis, sementara itu kedua peneliti memakai metode penelitian yang sejenis yakni deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada fokus penelitian. Penelitian diatas lebih berfokus pada "Wacana Pemberitaan Kekerasan Terhadap Perempuan dalam Tribunnews.com Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough" Sedangkan pada penelitian yang akan peneliti teliti yaitu "Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Penolakan Vaksinasi Covid-19 Pada Surat Kabar Harian Kompas periode 11 Januari-19 Februari 2021.

## F. Kerangka Teori

Teori memang menjadi alternatif dalam Peneliti guna untuk menentukan tujuan yang akan dibawa kemana nantinya dan saat menentukan rangkaian yang sesuai dengan deskriptif kualitatif. Teori membagikan kerangka yang dapat meringankan dan memberikan gambaran terhadap persoalan. Kajian teori digunakan sebagai landasan dalam menjawab permasalahan yang akan diteliti. Agar nantinya sesuai dengan fokus penelitian dan tidak jauh melenceng dari inti kajiannya. Sehingga nantinya akan mendapatkan jawaban yang pas dan dibutuhkan oleh penulis. Maka penulis akan memaparkan beberapa teori-teori yang digunakan, yaitu:

### 1. Analisis Wacana Kritis

Analisis Wacana Kritis ialah pengamatan bahasa saat dipakai seperti suatu proses untuk memberikan penjabaran dari teks berita atau keaslian beritanya yang akan teliti ulang dan mempunyai arah guna untuk membuka keterkaitan orang, kekuatan, ideologi, nilai serta pendapat. Analisis Wacana pada dasarnya adalah sebuah pelajaran terkait guna bahasa sebagai sarana komunikasi. (Suwandi, 2018)

Sederhananya, analisis wacana kritis meneliti keberadaan *motif politik* tertentu dalam sebuah teks. CDA (*Critical Discourse Analysis*) muncul seiring dengan perkembangan paradigma kritis ilmu sosial seperti, sosiologi kritis, psikologi kritis, kebijakan sosial kritis dan antropologi kritis. CDA (*Critical Discourse Analysis*) awalnya memiliki beberapa istilah dari ilmu bahasa seperti, bahasa kesadaran kritis atau studi bahasa kritis. CDA (*Critical Discourse Analysis*) adalah bagian analisis wacana yang terfokus pada proses teorisasi dan deskripsi proses sosial dan struktur yang memproduksi teks dan struktur sosial serta proses-proses tempat individu atau kelompok menjadi subjek sejarah sosial, kemudian menciptakan makna dalam berinteraksi dengan teks untuk itu ada tiga konsep utama dalam CDA (*Critical Discourse Analysis*) yaitu, kekuasaan, sejarah dan ideologi.

(Syadza Putri Ramadhana Skripsi:2020) mengatakan bahwa Bahasa pada pandangan yang dinilai kritis dapat di mengerti sebagai sebuah ukuran yang peranannya sangat penting dalam bentuk peranan masing-masing, tema tertentu,

hingga strategi yang ada didalamnya. Akhirnya penelitian tersebut memakai analisis wacana kritis guna membuka seluruh arti dari semua tipe pemahaman: batasan yang mampu dikenal kan jadi rancangan, sudut pandang yang pas jika dipakai, inti berita yang sesuai dengan semstinya. Wacana dipandang bahwa bahasa menjadi bagian yang ikut masuk dalam keterkaitan kepemilikan yang lebih utama dalam penyusunan topik berita juga gerakan yang dipresentasikan di masyarakat.

Sebagai salah satu langkah yang sering kali digunakan oleh peneliti lainnya ialah Van Dijk. Wacana oleh Van Dijk menggambarkan bahwa meliputi gambaran yang lengkap, yaitu teks berita, kognisi sosial dan konteks sosial. Inti dari analisis Van Dijk yaitu menggunakan tiga dari dimensi tersebut yang masing-masing ke dalam satu gabungan analisis.

Analisis Wacana Kritis memakai pendekatan kritis bahwasanya mengamati bahasa tidak Cuma menurut aspek kebahasaannya yang di bahas, tetapi ada kaitannya juga dengan konteks. Konteks yang di maksud yaitu guna untuk tujuan dan praktik tertentu. Fairclough (dalam Jorgensen) mencetuskan wacana adalah salah satu praktik sosial. Selanjutnya Jorgensen mengungkapkan konsep Fairclough yang membagi analisis wacana tersebut ke dalam tiga dimensi yaitu *teks*, *discourse practice*, dan *social practice*. Teks juga berkaitan dengan linguistik, seperti halnya dengan melihat dari sudut kosa katanya, semantik dan tata cara kalimat juga koherensi dan kohesivitas, serta bagaimana di antara satuan dari mereka tersebut dapat membuat bentuk suatu pemahaman sendiri. *Discourse Practice* merupakan dimensi yang sangat berhubungan dengan proses produksi dan konsumsi teks, misalnya pola kerja, bagan kerja dan juga rutinitas saat menghasilkan berita. *Social Practice* merupakan dimensi yang juga berhubungan dengan konsep diluar teks misalnya, pada konteks situasi atau konteks dari media dalam hubungannya dengan masyarakat atau budaya politik tertentu. (Bandara, 2012)

## **2. Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk**

Cara yang digunakan menurut Van Dijk ini biasa juga dikatakan menggunakan sebutan “kognisi sosial”, Seperti inilah yang nantinya tak akan terpisah sejak karakter penghampiran yang di kenalkan oleh Van Dijk. Menurut Van Dijk dengan wacana saja tak cukup berdasarkan pada analisis teks yang semenetara, Lantaran teks Cuma kepingan dari hasil percobaan dalam proses pembuatan yang bisa untuk dilakukannya pengamatan. Maka dari itu hanya bisa menghasilkan sebuah jawaban dari hasil pengamatan berita yang menjadi seperti itu (Eriyanto, 2011).

Teun A. Van Dijk mempunyai beberapa macam analisis yang melingkupi analisis tekstual, analisis kognisi sosial, dan analisis sosial. Dari semua analisis wacana kritis itu adalah hasil dari pengamatan yang biasa di pakai sehari-hari dalam penelitian. Pertama, analisis tekstual yang menyangkut struktur makro, superstruktur, dan mikro. Kedua, analisis kognisi sosial yang menjangka skema serta juga memori yang searah dari cara pembuatan teks sampai penerbitannya. Terakhir yaitu analisis sosial yang memusatkan pada analisis kepemilikan dan juga aksesnya.

### **Analisis Tekstual Van Dijk**

Tahapan analisis tekstual ini memiliki tiga dimensi yang amat penting yaitu struktur makro, super struktur dan struktur mikro. Pada tiga sisi di analisis dari teksnya membawa perbandingan sendiri saat menganalisis berita tersebut. Struktur

makro terfokus pada bagian tataan berita dan inti dari wacana. Sedangkan pada Superstruktur terfokus pada bagian tersusun dan terarah dan berbuhungan dengan susunan semua teks yang disusun di rangakaian teks berita. Sementara struktur mikro dominan fokus di bagian penekanan tataan termasuk dalam kategori lebih sedikit yaitu meliputi kata, kalimat, anak kalimat, proposisi, parafase, dan gambar.( Haryatmoko, 2016 140).

Tabel 1. Perangkat Analisis Wacana Kritis Model Teun A Van Djik

<b>Struktur makro</b>
Arti inti Global pada suatu teks yang dapat diamati dan terkait topik/tema yang diangkat oleh suatu teks.
<b>Superstruktur</b>
Kerangka suatu teks, seperti bagian pendahuluan, isi, penutup, dan kesimpulan.
<b>Struktur Mikro</b>
Makna lokal dari suatu teks yang dapat diamati dari pemilihan kata, kalimat dan gaya yang digunakan oleh sudut teks.

(Haryatmoko.2016:146)

**a. Tematik**

Tematik ialah komponen yang meneliti gambaran dan gagasan penting yang terkait pada teks. Komponen yang termasuk berharga karena inti tema yang nanti akan di beritakan oleh wartawan akan memberikan pengaruh semua dari isi berita (Eriyanto, 2011:229). Menurut Van Djik dalam Eriyanto (2011:230) memaparkan bahwasanya suatu berita tak akan dapat di ukur dari arah tertentu saja, terlebih dari sebuah sudut umum yang luas lebih lengkap.

**b. Skematik**

Wacana yaitu makna antar bagian di dalam suatu bangun bahasa. Wacana juga sangat terkait dengan konteks yang menyertainya. Tahapan pada skematik merupakan sebuah proses yang di lakukan oleh wartawan untuk memiliki bentuk atau tujuan dengan superstrukturnya (Haryatmoko,2016: 149).

Tabel 2. Strategi skematik wacana berita

Strategi Skematik Wacana Berita				
Summary		Story		
Judul	Lead	Situasi		Komentar
		Episode	Latar	Komentar Verbal
				Kesimpulan Wartawan

(Haryatmoko,2016: 150)

**c. Semantik**

Analisis semantik lebih menjelaskan pada bagian pembelajaran terkait arti yang terdapat di berita. Banyak dari arti yang ada di analisis semantik yaitu, Latar, Detail, maksud, dan praanggapan.

1. Latar

Dengan latar inilah maksud dari apa yang wartawan tulis dapat terbuka kebenarannya. Peristiwa yang digunakan untuk mengatur arah sebuah teks merupakan bayangan dari gambaran ideologis wartawan yang dapat

memaparkan latar kejadian dalam sebuah berita dan juga dapat menghilangkannya (Eriyanto, 2011:237).

2. Detil

Pada Elemen ini ada kaitannya dengan mengontrol informasi yang di berikan oleh orang. Seperti ini dapat mempengaruhi penikmat tulisan dalam memberikan arahan wacana yang di berikan. Di bagian ini, sumber berita mempunyai hak yang sangat banyak guna untuk memaparkan kejadian dengan melebih-lebihkan apabila di lihat akan menghasilkan keuntungan, sebaliknya akan memaparkan kejadian dengan hasil sedikit dan dianggap akan tidak menguntungkan (Eriyanto, 2011:238).

3. Maksud

Pada elemen ini memaparkan berita secara tegas dan jelas kebenarannya jika dinilai akan lebih menguntungkan seorang pembicara. Selain itu apabila berita akan terasa menjatuhkan dan tidak menguntungkan maka berita akan di jabarkan secara tidak jelas (Eriyanto, 2011:241).

4. Praanggapan

Komponen ini adalah pengakuan khusus dipakai guna mensupport arti dari berita. Elemen tersebut memberikan suatu kepercayaan dan tidak perlu dipertanyakan lagi oleh khalayak luas (Eriyanto, 2011:256).

**d. Sintaksis**

Dalam Analisis sintaksis memaparkan penegasan pada teks adalah suatu komponen yang dipakai untuk memutuskan hasil wacananya akan di bawa kemana. Tak dari kalimatnya saja, analisis sintaksis juga memberikan penekanan pada analisis ke koherensi, pengingkaran, dan kata ganti di bagian teks berita. Ini lah beberapa pemaparan komponen yang ada didalam sintaksis.

1. Bentuk kalimat

Bentuk kalimat adalah salah satu elemen atas analisis mikro sintaksis yang ada hubungannya pada kualitas yang melihat keterkaitannya memiliki tindakan yang mempunyai efek samping. Pada susunan kalimat logika kasualitas memperhatikan urutan poin yang menjelaskan serta juga ada identitas yang dijelaskan (Eriyanto,2011:251)

1. Koherensi

Koherensi adalah suatu kaitan antara kalimat yang ada pada teks. Dalam langkah ini ada dua jenis kalimat berita yang tak sama dapat dilihat dari segi keterkaitannya pada kata penghubung.

2. Pengingkaran

Pada komponen ini menunjukkan bahwa gambaran implementasi produksi berita guna menyelubungi apa yang bisa mereka ungkapkan dengan cara implisit. Wartawan melakukan upaya dan menunjukan wacana pada teks dengan menampilkan kata seakan-akan sepakat, namun kenyataannya berbalik (Eriyanto,2011:250).

3. Kata ganti

Pada elemen ini teks berita mempunyai upaya mengecoh dengan membuat suatu kumpulan orang yang kreatif. Dalam komponen ini seorang pembicara mampu mengubah sebuah pandangan pada peristiwa (Eriyanto,2011:254).

**e. Stilistik**

Tahapan stilistik ini memiliki komponen Leksikon. Elemen leksikon ini ialah sebuah usaha seorang pembicara untuk menentukan kata dari beberapa pilihan kata yang ada. Sebuah kenyataan terdiri dari kata yang mengarah pada kebenaran yang ada (Eriyanto, 2011: 255).

**f. Retoris**

Analisis retorik ini menggambarkan bagaimana tentang cara penekanan pada suatu teks. Pemfokusan tersebut dilakukan dengan cara menimbulkan pemakaian grafis teks berita. Maka dari itu menimbulkan peribahasa.

1. Grafik

Komponen grafik ini lebih mengamati lewat dari apa yang lebih diperlihatkan pada diri seorang pembicara sendiri. Pada rancangan teks grafis pada dasarnya timbul pada ketikan dalam berita yang memang untuk di buat lebih berbeda dengan yang lainnya.

2. Metafora

Pada elemen metafora ini kiasan bumbu dalam bahasa adalah suatu yang terpenting dari elemennya sendiri. Elemen ini juga digunakan wartawan sebagai salah satu jalan guna mempererat pesan pertama dari mereka memetik bermacam-macam penyuaaraan seperti peribahasa, ayat suci, kata-kata kuno dan lainnya.

**c. Analisis Kognisi sosial Van Dijk**

Analisis wacana memang tidak memberatkan teks saja, tetapi juga pada langkah berita masing-masing. Analisis kognisi sosial ini sangat mengutamakan masalah kepekaan seorang wartawan. Menjabarkan pendekatan kognitif dipakai untuk berita sendiri mempunyai arti dari pengguna bahasa atau kesadaran mental pemakai bahasa. Maka dari itu memerlukan pengamatan pemikiran terhadap suatu masalah dan cara wartawan pada produksi teks sebab pada semua teks memang ditimbulkan melalui kesadaran, ilmu, serta perkiraan, pada sebuah kejadian ( Haryatmoko, 2016: 162).

lebih bermakna dengan kognisi sosial ialah ingatan kurun waktu yang panjang. Melainkan dua komponen tersebut, memang kognisi sosial tak dapat dipisahkan dari peran yang terangkai saat pembuatan beritanya saat datang strategi pemilihan, pembuatan ulang, kesimpulan, perubahan. Menurut Van Dijk suatu cara dalam rangkaian serta mencakup bagaimana kejadian yang di eksplanasi, disimpulkan, dan yang di beri makna oleh wartawan tersendiri. Ada berbagai macam rancangan yang mampu digambarkan guna untuk menjadi gambaran yang terdapat dalam tabel berikut ini.

Tabel 3. Macam-macam Skema atau Model Van Dijk

<p style="text-align: center;"><b>Skema Person ( <i>Person Schemas</i> )</b></p> <p>Skema ini menggambarkan bagaimana seseorang memandang serta menggambarkan orang lain. Bisa di ambil contoh misalnya seperti seorang wartawan yang beragama islam misalnya, ia memandang serta memahami orang yang beragama kristen (non muslim) yang besar kemungkinannya akan berpengaruh terhadap apa yang ingin ia kerjakan seperti halnya berita yang akan ia tuliskan.</p>
<p style="text-align: center;"><b>Skema Diri ( <i>Self Schemas</i> )</b></p> <p>Skema ini dapat dipahami yang berhubungan dengan bagaimana diri kita sendiri dipandang, digambarkan dan dipahami oleh orang lain.</p>
<p style="text-align: center;"><b>Skema Peran ( <i>Role Schemas</i> )</b></p> <p>Bagian skema ini berhubungan dengan bagaimana seseorang memandang dan menggambarkan peranan serta posisi yang ditempati oleh seseorang dalam masyarakat. Contohnya bagaimana seharusnya posisi seorang laki-laki dan wanita dalam masyarakat itu harus seperti apa dan bagaimana semestinya. Pandangan terkait peran yang harus dijalankan dan dikerjakan seseorang dalam masyarakat sedikit banyaknya akan berpengaruh besar juga dalam pemberitaan.</p>
<p style="text-align: center;"><b>Skema Peristiwa( <i>Event Schemas</i> )</b></p> <p>Pada skema ini mungkin yang paling banyak digunakan, karena sedikitnya hampir tiap hari kita selalu melihat dan mendengar peristiwa yang selalu terdengar dan lalu-lalang. Dan dalam setiap peristiwa selalu kita tafsirkan dan kita beri makna dalam skema tertentu, pada skema peristiwa inilah yang paling banyak digunakan oleh seorang wartawan.</p>

( Haryatmoko.2016:165)

**d. Analisis Sosial Van Dijk**

Point khusus dalam analisis ini adalah guna memperlihatkan usaha suatu arti yang di raungi dengan beriringan, kepemilikan sosial di buat dan di hasilkan melalui praktik diskursus dan legitimasi. Menurut Van Dijk (Eriyanto, 2011:271) dalam analisis yang ada kaitan pada publik yang mana

ada dua hal yang harus kita ketahui yaitu: kekuasaan (*power*) dan akses (*aces*)

1. Praktek kekuasaan

Makna Kekuasaan menurut Van Dijk dapat di jelaskan dalam arti kekuasaan yang di peroleh hak nya oleh kelompok guna mengatur anggota satu dengan lainnya (Eriyanto, 2011:272). Hubungannya dengan wacana kepemilikan dapat dimaknai sebagai *power* besar atau yang disebut dominasi.

2. Akses

Menurut Van Dijk kelompok yang lebih di atas keunggulannya mempunyai jalan sangat tak biasa di bandingkan dari anggota yang lain guna meraih keterkaitan dengan penguasanya. Media memberikan jalan berupa bentuk hubungan pemilik hak dalam memproses wacana dengan kecil besarnya sosialisasi yang dilakukan.

## **G. Metodologi Penelitian**

### **a. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Dari permasalahan yang ingin diamati maka penulis memakai cara analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk. (Fareza Rozita Skripsi:2020) mengutip dalam (Eriyanto: 2011:225-227) mengatakan bahwa Van Dijk mengamati teks berita yang tersusun dari kerangka atau bagan yang terdiri dari beberapa bagian yang sama-sama memberikan support satu sama lain. mereka dapat membagi beberapa struktur yakni struktur makro, superstruktur, struktur mikro. Dari keseluruhan ketiga tingkatan itu memegang enam komponen yang terbagi: tematik, skematik, semantik, sintaksis, dan retoris.

Analisis wacana kritis adalah gambaran bentuk dari analisis wacana yang mempeleajari terkaitnya suatu keterkaitan wacana dan fikiran, yakni serangkaian kepercayaan tingkah laku serta juga etika menjadi sebuah pandangan terkait semesta. Dari segi sederhana analisis wacana kritis menganalisis keberadaan motif politik tertentu dalam masing-masing sebuah teks berita.

Sementara pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif lebih cocok digunakan dalam penelitian ini, karena yang diteliti ialah teks berita. Sehingga membutuhkan penjelasan melalui kata-kata, bukan dengan angka atau persentase layaknya seperti penelitian kuantitatif. (Fareza Rozita Skripsi:2020) mengutip dalam (Eriyanto:2011:250) mengatakan Selain itu analisis wacana juga termasuk kedalam kategori analisis isi kualitatif bersama bentuk pendekatan penelitian lainnya, yaitu Analisis Framing, Analisis Tekstual, Semiotik, Retorika dan Ideological Critism. Analisis isi kualitatif ini bersifat teratur, tetapi analisis tak kaku sama halnya dalam analisis isi kuantitatif.

Penelitian kualitatif merupakan penyelidikan ilmiah yang berorientasi pada data seperti “kata-kata” yang berasal dari berbagai ragam cara (observasi, wawancara, dokumentasi, rekaman dan lain-lainnya) yang melewati proses penulisan dengan segala penyuntingannya, dalam analisis ini tetap memakai kata yang tersusun ke dalam teks yang lebih luas jangkauannya (Aan, 2013).

Untuk jenis penelitian menggunakan jenis deskriptif kualitatif. Hal ini dikarenakan sebagian besar studi kualitatif bersifat deskriptif dan tidak berupaya mencari pola hubungan antar fenomena seperti layaknya penelitian kuantitatif yang

menguji dua hubungan variabel. (Fareza Rozita Skripsi:2020) mengutip dalam (Eriyanto: 2011:197) mengatakan Deskriptif kualitatif memiliki inti pola pikir di awal paragraf dan di akhir paragraf pada rancangan verifikasi kualitatif.

Format deskriptif kualitatif dasarnya memang dikerjakan pada penelitian dalam gambaran seperti studi kasus. Deskriptif kualitatif sangat tepat jika dipakai guna meneliti persoalan yang sangat memerlukan pembelajaran yang lebih fokus, misalnya pada persoalan mengenai etika pelanggan pada suatu barang, persoalan akibat media dengan persoalan penonton pada film atau berita yang di putarkan pada media. Persoalan penerapan kebijakan publik dimasyarakat.

#### **b. Data dan Sumber Data**

Pada data dan sumber data memakai data kualitatif. Pada bagian data dibagi dua jenis yakni data Primer dan data Sekunder.

1. **Data Primer** ialah teks berita Pada Surat Kabar Harian pemberitaan penolakan vaksinasi Covid-19 pada surat kabar harian kompas (studi deskriptif kualitatif pemberitaan periode 11 januari-19 febuari 2021)
2. **Data Sekunder** merupakan hasil dari penelitian sebelumnya guna untuk literature terkait data diri yang dapat di yakini dari jejaring internet juga dapat dipertanggung jawabkan, juga dari buku sampai artikel yang bisa meringankan peneliti dalam proses analisis ini.

#### **c. Teknik Pengumpulan Data**

Setelah observasi ,adapun berita penjelasan yang didapat melalui bukti dalam bentuk surat, arsip, foto, jurnal, buku dan lain sebagainya. Data seperti berkas semacam ini dapat digunakan untuk mendapatkan sebuah data yang terdapat pada masa-masa tahun lalu. Cara pengambilan data yang dilakukan dalam pengamatan ini adalah pengambilan data yang didapatkan dalam mendokumentasikan dan penelusuran kepastakaan teks berita penolakan vaksinasi Covid-19 yang dimuat di laman Surat Kabar Harisn Kompas. Data Mencakup teks berita dari media Kompas.

#### **d. Teknik Analisis Data**

Analisis data ialah upaya yang dikerjakan melalui alternative kerja menggunakan data, mengelompokkan data, memfilter hingga jadi ukuran yang mampu di olah, mensintesis, menemukan suatu hal yang berharga, dan dipahami, serta menentukan apa yang seharusnya di beritahu dengan sesama orang. (Moleong, 2017). Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini memakai Teori Analisis Wacana Kritis model Teun A. Van Djik. Peneliti memakai analisis ini dikarenakan tidak cuma akan meneliti sebuah teks tetapi bagaimana berita itu bisa terbentuk. Melalui penggunaan analisis wacana, peneliti dapat memahami bagaimana teks, kognisi sosial, dan konteks sosial pada teks.

## **H. Sistematika Penulisan**

### **BAB I Pendahuluan**

Pada bagian pendahuluan ini Terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Metodologi Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan yang terakhir Sistematika Penulisan.

### **BAB II Landasan Teori**

Pada bagian landasan teori ini terdiri dari kerangka konsep dan juga terdiri dari kerangka teori. Pada Kerangka teori ini membahas terkait pengertian analisis wacana model Teun A Van Dijk dan membahas kerangka pikir.

### **BAB III Gambaran Umum**

Pada bagian ini Penulis akan menjelaskan tentang profil media berita Kompas.com, Visi dan Misi Kompas.com, logo Kompas, Susunan Redaksi Kompas serta Data pada berita Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Penolakan Vaksinasi Covid-19 Pada Surat Kabar Harian Kompas Periode 11 Januari-19 Febuari 2021).

### **BAB IV Hasil dan Pembahasan**

Pada hasil dan pembahasan ini penulis menguraikan secara menadalam hasil analisis terkait hasil analisis teks (substansi) berita, kognisi sosial nya dan juga dari konteks sosial nya. Yang tertulis pada bagian rumusan masalah harus terjawab di bagian bab ini.

### **BAB V Penutup**

Dibagian penutup, peneliti mengakhiri skripsi ini dengan menarik kesimpulan dari hasil akhir dan pembahasan pada Bab IV. Bab ini juga peneliti menuliskan beberapa masukan pada persoalan yang timbul selama penulisan berlangsung dalam acara memenuhi tujuan dan manfaat dari penelitian ini.